

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGELOMPOKAN
BELAJAR SISWA DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANDIRA NOVITA

NIM : 140206062

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGELOMPOKAN
BELAJAR SISWA DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ANDIRA NOVITA

NIM : 140206062

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP: 196010061992032001

Pembimbing II,


Nurussalamai, S.Ag, M.Pd
NIP: 197902162014112001

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGELOMPOKAN
BELAJAR SISWA DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

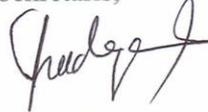
Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 30 Juni 2018
16 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA

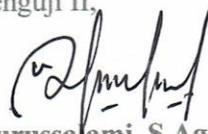
Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I, M.Ag

Penguji I,


Dr. Ismail Anshari, MA

Penguji II,


Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andira Novita
NIM : 140206062
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Yang Menyatakan



Andira Novita

ABSTRAK

Nama : Andira Novita
Nim : 140206062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
Tanggal Sidang : 30 Juni 2018
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Manajemen, Peserta didik, Pengelompokan siswa

Dalam proses pembelajaran ada satu kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal yaitu pengelompokan belajar siswa atau pembagian kelas. Pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh pengelompokan belajar siswa di lakukan secara acak. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh (2) untuk mengetahui evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dan (3) untuk mengetahui hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan dan dua orang guru wali kelas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerimaan peserta didik baru di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh melalui pendaftaran sistem online, setelah lulus persyaratan calon peserta didik mengikuti tes tulis dan tes wawancara. Pengelompokan belajar siswa kelas X berdasarkan nilai hasil matrikulasi, dan pengelompokan belajar siswa kelas XI dan XII di lakukan secara acak. Evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar dilakukan melalui ulangan harian dan ujian semester, tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah program pengayaan dan program remedial. Hambatan dalam penerimaan peserta didik baru adalah verifikasi data online dan kuota asrama yang terbatas. Tidak ada hambatan dalam pembagian kelas yang telah di tetapkan dapat dilihat dari tidak adanya peserta didik yang meminta untuk pindah kelas setelah pengelompokan di lakukan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta M.Nayan, terimakasih atas doa dan segala motivasi yang tak pernah henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.
2. Ibuku tersayang Mutia yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayangnya, selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan mana yang baik dan tidak di dalam hidupku, dan selalu mendo'akanku dalam tiap tetes air matanya, *Miss you Mom*.
3. Kakakku Rizki Amanda yang begitu tegas dalam mengajarkanku berbagai hal dalam hidup ini dan menunjukkan jalan yang baik serta benar dalam mengambil suatu keputusan.
4. Adikku Nadia Archika yang selalu mendukung dan menemaniku dalam setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini, dan adik laki-lakiku Atulia Rachmad yang selalu menjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayangnya.
5. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menasehatiku untuk terus melanjutkan pendidikan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hambanya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Adapun judul skripsi ini, yaitu: “Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang terkait secara akademik, Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini,

Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, guru wali kelas X-3 dan X-5 yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk penelitian ini, Unit Tata Usaha, dewan guru dan para staf yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan teristimewa terima kasih untuk ayah dan ibu yang telah mendidik saya dari kecil hingga saat ini yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya. Kakak, adik-adik, serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Juli 2018
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional	5
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN PENGELOMPOKAN BELAJAR SISWA

A. Manajemen Peserta Didik	10
1. Pengertian manajemen peserta didik.....	10
2. Tujuan manajemen peserta didik.....	13
3. Prinsip manajemen peserta didik.....	14
4. Fungsi manajemen peserta didik	15
5. Ruang lingkup manajemen peserta didik	18
B. Pengelompokan Belajar Siswa	25
1. Pengertian pengelompokan belajar siswa	25
2. Urgensi pengelompokan belajar siswa	25
3. Jenis-jenis pengelompokan belajar siswa.....	26
a. Pengelompokan berdasarkan karakteristik.....	27
b. Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah	29
c. Dasar-dasar pengelompokan siswa	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	77
2. Evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	79
3. Hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Banda Aceh	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Program Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	52
Tabel 4.2: Daftar prasarana SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	54
Tabel 4.3: DUK Pegawai Negeri Sipil SMAN 10 Farhan Banda Aceh.....	56
Tabel 4.4: Data siswa SMAN 10 Fajar Harapan Bnada Aceh April 2018.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	86
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	87
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian Dari Dinas Peniddikan Aceh.....	88
Lampiran 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	89
Lampiran 5	: Lembar Wawancara Dengan Waka Kesiswaan	90
Lampiran 6	: Lembar Wawancara Dengan Guru Wali Kelas X-3	91
Lampiran 7	: Lembar Wawancara Dengan Guru Wali Kelas X-5	92
Lampiran 8	: Lembar Observasi.....	93
Lampiran 9	: Lembar Dokumentasi	93
Lampiran 10	: Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen pendidikan dan komponen-komponen manajemen lainnya seperti manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen sarana prasarana dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa setiap komponen memiliki peran yang sama dan saling memberikan dukungan bagi komponen lainnya, sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Keberadaan manajemen peserta didik sangat diperlukan lembaga pendidikan (sekolah), sebagaimana manajemen peserta didik akan mengelola segala kegiatan peserta didik dari masuk sampai keluar dari suatu sekolah. Oleh karena itu adanya peserta didik merupakan unsur yang sangat penting untuk dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai mutu bagi peserta didik sendiri dan bagi sekolah.

Mujamil Qomar mengemukakan:

Manajemen peserta didik bila di lihat dari segi tahapan dalam masa studi di sekolah dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, dan persiapan studi lanjut atau bekerja. Dalam istilah

lain, tiga tahapan tersebut bisa disebut dengan tahapan penjaringan, pemrosesan, dan pendistribusian. Semua tahapan itu membutuhkan pengelolaan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.¹

Di khususnya pada tahapan proses pembelajaran atau tahap pemrosesan akan ada banyak kegiatan yang harus di perhatikan oleh manajemen peserta didik di sekolah diantaranya adalah pengelompokan belajar siswa, menentukan program belajar siswa, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan lain-lain. Proses pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil dari pembelajaran oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal harus ada persiapan atau perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ada satu kegiatan yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran secara maksimal yaitu pengelompokan belajar siswa, maksud dari pengelompokan belajar siswa bukanlah untuk membedakan satu siswa dengan siswa yang lain akan tetapi pengelompokan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan juga akan meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik itu sendiri.

Dewasa ini pengelompokan siswa terjadi di beberapa sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan dalam melakukan pengelompokan siswa, manajemen peserta didik di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal salah satu nya alasan yang melatar belakangi pengelompokan siswa. Jika pengelompokan siswa dilakukan dengan sembarangan tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik maka akan menghasilkan kelompok belajar yang tidak memberi pengaruh apa pun kepada peserta didik.

¹ Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, h. 142

Eka Prihatin mengemukakan bahwa:

Alasan pengelompokan peserta didik juga di dasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik, tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.²

Sehingga hasil dari pengelompokan siswa yang di inginkan adalah kelompok belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan mempengaruhi semangat belajar siswa selain itu juga siswa akan berada di kelompok belajar yang memang siswa inginkan.

Oleh karena itu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan perkembangan siswa yang optimal di perlukan adanya pengelompokan belajar siswa berdasarkan kesamaan-kesamaan yang di miliki siswa dan menjadi satu kelompok belajar dalam satu kelas, akan tetapi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh siswa di kelompokkan dalam satu kelas tidak berdasarkan kesamaan dalam kemampuan belajar akan tetapi siswa di kelompokkan secara acak, sedangkan dalam Manajemen Peserta Didik pengelompokan belajar siswa itu sangat penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.**

²Eka Prihatian, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, h. 70

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
2. Bagaimana mengevaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
3. Apa saja hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
2. Untuk mengetahui evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa diSMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
3. Untuk mengetahui hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman, tentang manajemen peserta didik dalam mengelola pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Manfaat penelitian bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang manajemen peserta didik dalam mengelola pengelompokan belajar siswa dan memberikan referensi pada penelitian yang sejenis.

3. Manfaat penelitian bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan dan kemajuan bagi komponen manajemen peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelompokan belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen peserta didik

Menurut Mujamil Qomar: “Manajemen peserta didik/ kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan”.³

Dari pendapat diatas yang penulis maksud dengan Manajemen peserta didik di sini adalah suatu komponen khusus di lembaga pendidikan yang mengelola segala kegiatan mengenai peserta didik di mulai dari peserta didik

³ Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, h. 141

akan masuk ke suatu lembaga pendidikan (sekolah) sampai dengan peserta didik selesai dan keluar dari lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

2. Pengelompokan belajar siswa

Menurut Eka Prihatin:

Pengelompokan lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda⁴.

Dari pendapat diatas yang penulis maksud dengan Pengelompokan belajar siswa di sini adalah beberapa siswa di gabungkan dalam satu kelompok/ rombongan belajar yang memiliki latar belakang yang sama, siswa dikelompokkan untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Arif Shaifudin, S.Pd.I pada tahun 2015 berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas pacitan)” Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari fenomena degradasi moral yang dewasa ini melanda anak-anak dan remaja yang mayoritas masih berstatus pelajar. Kemerosotan moral ini adalah tanggung jawab bersama seuruh komponen bangsa. Oleh karena itu, MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacian merasa berkewajiban untuk berperan aktif dalam memberikan tawaran solusi, yaitu dalam bentuk manajemen peserta didik berbasis

⁴ Eka Prihatin, 2011, *Manajemen ...*, h. 69

pesantren dalam pembentukan karakter yang menjadi tema penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pengembangan karakter (2) keberhasilan pembentukan karakter melalui manajemen peserta didik berbasis pesantren dan (3) faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacian.

Miss Paosiaa Nahooda pada tahun 2015 berjudul "Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand" Semarang. Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah Pattanakan Suksa Mulniti, Muang, Satun, Thailand Selatan dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand.

M. Hanif Rahman pada tahun 2017 berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Lampung Tengah" Lampung. Dari hasil penelitian, Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Lampung Tengah meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, dan kelulusan dan alumni.

Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih pada tahun 2014 berjudul “Manajemen Kesiswaan Di Sma Negeri Mojoagung Jombang” Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menggali informasi pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. (a). OSIS, (b) EKSTRAKURIKULER, (2). Menggali informasi usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengelolaan kesiswaan SMA Negeri Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini mendeskripsikan dilakukan untuk lebih memahami dengan aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia guna menemukan deskripsi yang diperlukan.

Auwzid Ilma Nafia dan Karwanto pada tahun 2014 berjudul “Manajemen Peserta Didik Di Smp Baitussalam Surabaya” Surabaya. Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik. (2) pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler. (3) evaluasi kelulusan dan alumni peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: evaluasi kelulusan, evaluasi alumni.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional/penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian. Bab V mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN PENGELOMPOKAN BELAJAR SISWA

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian manajemen peserta didik

Untuk mengetahui pengertian dari manajemen peserta didik maka harus terlebih dahulu memahami pengertian manajemen, berikut beberapa pengertian manajemen:

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi majamene atau pengelolaan.¹

Pengertian lain mengatakan bahwa: “Manajemen adalah Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (manajement merupakan inti dari administrasi)”²

Menurut Terry “manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C. adalah *planning, organizing, actuating dan controlling*”³

¹ Husaini usman,2006, *Manajemen Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 3

²Tim Dosen Agministrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, h. 6

³ Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 39

Sedangkan Menurut Eka Prihatin: “Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan /mengikuti sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien”.⁴

Secara singkat dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang.

Selanjutnya pengertian peserta didik:

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa.⁵

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶

Sedangkan Menurut Desmita: “Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut

⁴Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, h.1

⁵Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 PP RI Nomor 27, 28, 29 dan 30 Tahun 2009.

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 205

fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya”.⁷

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan diri melalui bimbingan dan pengarahan pada suatu jenjang pendidikan.

Para ahli mendefinisikan manajemen peserta didik seperti *Knezevich* mengartikan bahwa manajemen peserta didik atau *personnel administrasion* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftara, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah.⁸

Selanjutnya pengertian manajemen peserta didik, menurut Mujamil Qomar “Manjemen peserta didik/kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan”.⁹

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen pserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁰

Jadi manajemen peserta didik adalah satu komponen manajemen di lembaga pendidikan dengan tujuan mengelola segala hal yang berhubungan dengan peserta didik di mulai dari perencanaan pendaftaran calon peserta didik sampai peserta didik lulus dari sekolah/ lembaga pendidikan.

⁷ Desmita, 2009, *Psikolodi perkembangan peserta didik*, Bandung: Pt remaja Rosdakarya, h. 39

⁸ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 6

⁹ Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, h.140

¹⁰ Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, h.53

2. Tujuan manajemen peserta didik

Adanya manajemen peserta didik di lembaga pendidikan/sekolah karena berbagai tujuan dan berikut ada beberapa pendapat yang berhubungan dengan tujuan manajemen peserta didik di suatu lembaga pendidikan/sekolah.

Menurut Mulyasa: “Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah”.¹¹

Menurut Ali Imron:

Tujuan umum manajemen peserta didik berbasis sekolah adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹²

Tujuan khusus manajemen peserta didik berbasis sekolah menurut Ali Imron adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik
- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan dasar), bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d) Dengan terpenuhinya 1,2 dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹³

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus manajemen peserta didik di atas penulis menyimpulkan secara singkat tujuan manajemen peserta didik adalah

¹¹Mulyasa dalam Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, h. 142

¹²Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 11-12.

¹³Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 12

mengatur segala aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik agar dapat berjalan secara tertib, lancar dan teratur sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Prinsip manajemen peserta didik

Prinsip yang peneliti pahami ialah sesuatu yang harus dipedomani dalam melakukan pekerjaan atau ketika sedang bertugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukanlah suatu prinsip.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik berbasis sekolah menurut Ali Imron adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen peserta didik berbasis sekolah dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik berbasis sekolah tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- b) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- c) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik berbasis sekolah haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- d) Kegiatan manajemen peserta didik berbasis sekolah haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Makna membimbing merujuk pada ketersediaan dari pihak yang dibimbing yang dalam hal ini adalah peserta didik. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik, jika peserta didik enggan menerimanya.
- e) Kegiatan manajemen peserta didik berbasis sekolah haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit

demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik berbasis sekolah.

- f) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik berbasis sekolah haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.¹⁴

Dalam hal ini prinsip manajemen peserta didik secara umum bertujuan untuk meningkatkan seluruh kemampuan yang di miliki peserta didik secara maksimal oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah maka prinsip-prinsip manajemen peserta didik harus di terapkan dengan baik dan benar di setiap lembaga pendidikan dengan begitu maka tujuan pendidikan dan tujuan sekolah akan tercapai.

4. Fungsi manajemen peserta didik

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, perencanaan berhubungan dengan masa mendatang, dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.¹⁵

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan perbidangan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan

¹⁴Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 13-14

¹⁵ Didin Kurniadi dan Imam Machali, 2014, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.140

membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, diikuti dengan mengatur hubungan kerjanya.

Hasil pertama dari fungsi manajemen ini adalah struktur organisasi, yang selain memberikan gambaran tentang pembagian dan pembedangan pekerjaan/tugas, juga menggambarkan hubungan kerja sebagai satu jaringan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi ketiga manajemen adalah Pelaksanaan atau Penggerakan (actuating), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah fungsi di dalam Manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan/manajer semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu berate juga setiap pimpinan/manajer memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan pengawas terhadap pelaksanaan pekerja atau pada personil yang melaksanakan pekerja sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing, sehingga

disebut pengawasan melekat.¹⁶

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu; Perencanaan (Planning),Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengendalian (Controlling).

Menurut Ali Imron fungsi manajemen peserta didik ada secara umum dan secara khusus. Fungsi manajemen peserta didik berbasis sekolah secara umum adalah “sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensinya dan potensi lainnya peserat didik”.¹⁷

Berikut fungsi manajemen peserta didik berbasis sekolah secara khusus yang dijelaskan oleh Ali Imron adalah:

- a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁸

¹⁶ Hadari Nawawi, 2005, *Manajemen Strategic*, Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, h.52-115

¹⁷Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 12

¹⁸Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 12-13

Berarti fungsi manajemen peserta didik adalah sekolah melaksanakan tugas (perencanaan hingga evaluasi) untuk memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik selama peserta didik berada disekolah.

5. Ruang lingkup manajemen peserta didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik berbasis sekolah, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya). Secara rinci, menurut Ali Imron ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah *school census*, *school size*, *class size*, dan *efektive class*.
- b) Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik.
- c) Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
- d) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
- e) Mengatur pengelompokan peserta didik, baik yang berdasarkan pada fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- f) Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan proosi peserta didik.
- g) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
- h) Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*.
- i) Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.¹⁹

¹⁹Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 13-14

Dalam pembahasan ini ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu :

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.²⁰

Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan:²¹

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa,

²⁰ Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 167-168

²¹Dadang Suhardan dalam Kompri, 2017, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, h.139-145

sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

- 2) Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.
- 3) Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

- 4) Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.
- 5) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.
- 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya

diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

b. Pembinaan peserta didik

Langkah kedua dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi :²²

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat siswa, serta membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal.

²² Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan.....* h.170-172

2) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran siswa di sekolah. Bagi siswa perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu siswa dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat baca siswa dengan adanya bimbingan membaca, dan sebagainya.

3) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program

UKS sebagai berikut (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah

5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

6) Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

c. Evaluasi kegiatan peserta didik

Menurut Wand dan Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi

pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²³

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu :²⁴

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedudukan diagnosis adalah dalam menemukan letak kesulitan belajar peserta didik dan menentukan kemungkinan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.

2) Tes formatif

Tes formatif atau evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Jenis penilaian ini juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

3) Tes sumatif

Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik.

²³ Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan.....* h. 172

²⁴ Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan.....* h. 173-174

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada dua kegiatan dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik, antara lain :²⁵

1) Program remedial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar dikuasainya bahan secara tuntas oleh sekelompok peserta didik yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai peserta didik. Batas minimum ini terkadang dijadikan dasar kelulusan bagi peserta didik yang menempuh bahan tersebut. Biasanya dipersyaratkan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90%.

2) Program pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Tujuan dari kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari teman-temannya tidak berhenti perkembangannya.

²⁵Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan.....* h.174-176

d. Mutasi peserta didik

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu :²⁶

1) Mutasi Ekstern

Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati.

2) Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya.

Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik adalah segala hal yang berhubungan dengan peserta didik dan di kelola oleh sekolah mulai dari perencanaan pendaftaran peserta didik hingga evaluasi peserta didik.

²⁶Agustinus Hermino, 2013, *Asesmen Kebutuhan.....* h.176-177

B. Pengelompokan Belajar Siswa

1. Pengertian pengelompokan belajar siswa

Berikut beberapa pengertian pengelompokan peserta didik dan menurut Ali Imron:

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bias memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*classification*).²⁷

Menurut Eka Prihatin Peserta Didik adalah: “merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehinggamenjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.²⁸

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pengelompokan peserta didik adalah beberapa siswa di kelompokkan dalam satu kelompok belajar berdasarkan karakteristik yang sama untuk mempermudah tercapai tujuan pendidikan.

2. Urgensi pengelompokan belajar siswa

Urgensi pengelompokan belajar siswa adalah pentingnya ada pengelompokan belajar bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara maksimal, berdasarkan kemampuan siswa yang berada di dalam satu kelas.

Menurut Ali Imron:

Pengelompokan atau lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta

²⁷Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 97.

²⁸Eka Prihatian, 2011, *Manajemen.....* h. 3

didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.²⁹

Selain alasan di atas Ali Imron kembali mengemukakan:

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya (peserta didik yang lambat tidak mengganggu yang cepat), maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.³⁰

Oleh karena itu pengelompokan peserta didik penting dan harus di perhatikan dengan baik karena pengelompokan akan berpengaruh terhadap proses berlangsungnya pembelajaran dan keberhasilan dari hasil belajar yang maksimal.

3. Jenis-jenis pengelompokan belajar siswa

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. Mitchun dalam Ali Imron mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. “Yang pertama, ia namai dengan *ability grouping*. Sedangkan yang kedua ia namai dengan *sub-grouping with in the class*. Yang dimaksud *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah. Sedangkan *sub-grouping with in the class* adalah pengelompokan dalam *setting* kelas”.³¹

Yaegar dalam Ali Imron mengemukakan bahwa: “pengelompokan dapat didasarkan atas fungsi perencanaan dan perbedaan. Pengelompokan menurut fungsi integrasi adalah pengelompokan yang didasarkan kesamaan-kesamaan

²⁹Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 95-96.

³⁰Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 96

³¹Mitchun dalam Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 98-99

yang ada pada peserta didik. Pengelompokan tersebut meliputi, yang didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan sebagainya”.³²

Siswa memiliki banyak perbedaan antara yang satu dengan yang lain dan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal di perlukan pengelompokan berdasarkan hal-hal yang mungkin sama atau mirip antara siswa yang berada dalam satu kelompok belajar.

Banyak jenis cara pengelompokan peserta didik, diantaranya adalah:

a. Pengelompokan berdasarkan karakteristik

Pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik dapat dirincikan dalam beberapa jenis, yaitu:³³

1) Pengelompokan berdasarkan minat (*interest grouping*)

Yang dimaksud dengan *interest grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

2) Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*special need-grouping*)

Yang dimaksud dengan *special need grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

3) Pengelompokan beregu (*team grouping*)

³²Yeager dalam Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h. 112

³³Eka Prihatian, 2011, *Manajemen.....* h. 71-72

Yang dimaksud dengan team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

4) Pengelompokan tutorial (*tutorial grouping*)

Yang dimaksud dengan tutorial grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

5) Pengelompokan penelitian (*research grouping*)

Yang dimaksud dengan research grouping adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

6) Pengelompokan kelas utuh (*full-class grouping*)

Yang dimaksud dengan full-class grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

7) Pengelompokan kombinasi (*combined class grouping*)

Yang dimaksud dengan *combined class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.

Siswa yang memiliki kesamaan berdasarkan karakteristik dapat di kelompokkan dalam satu kelompok yang sama, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

b. Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah

Pengelompokan peserta didik berdasarkan realitas pendidikan sekolah dapat di rincikan lagi kepada beberapa jenis, yaitu:³⁴

1) SD Tanpa Tingkat (*The non grade Elementary School*)

Yang dimaksud dengan *the non grade elementary school* adalah sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Bahkan peserta didik dapat mengambil mata pelajaran yang mungkin sama dengan mereka yang angkatan masuknya tidak sama.³⁵

2) Pengelompokan Kelas Rangkap (*Multi grade and multi age grouping*)

Yang dimaksud dengan *multi-grade and multi-age-grouping* adalah pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan demikian

³⁴ Eka Prihatian, 2011, *Manajemen.....* h. 72-74

³⁵ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.101

dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Pada pengelompokan demikian, peserta didik berbeda usianya, dikelompokkan dalam tempat yang sama. Mereka berinteraksi dan belajar bersama-sama.³⁶

3) Pengelompokan kemajuan Rangkap (*The dual Progress Plan Grouping*)

Yang dimaksud dengan *the dual progress plan grouping* adalah sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem pengelompokan demikian dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual di setiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.³⁷

4) Penempatan sekelompok siswa pada seorang guru (*Self-contained classroom*)

Yang dimaksud dengan *self-contained classroom* adalah penempatan sekelompok peserta didik pada seorang guru sementara itu, sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.³⁸

5) Pembelajaran beregu (*Team teaching*)

Yang dimaksud dengan *team teaching* adalah suatu pengelompokan yang di dalamnya ada sekelompok peserta didik dibelajarkan oleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada di luar keahliannya. Hal demikian dapat terjadi, oleh karena tidak jarang satu mata

³⁶ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.103-104

³⁷ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.105

³⁸ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.106

pelajaran atau bidang studi, membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam.³⁹

6) Departementalisasi

Yang dimaksud dengan *departementalisasi* adalah suatu sistem pengelompokan peserta didik, yang di dalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu, maka yang mereka ajarkan hanyalah mata pelajaran tertentu juga.⁴⁰

7) Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*Ability grouping*)

Yang dimaksud dengan *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuannya tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.⁴¹

Pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah dapat di lakukan dengan system tingkat, system tanpa tingkat dan pengelompokan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

³⁹ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.108

⁴⁰ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.109

⁴¹ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.110

c. Dasar-dasar pengelompokan peserta didik

Hendyat Soetopo dalam Eka Prihatin mengemukakan “lima dasar pengelompokan peserta didik, yaitu:⁴²

- 1) Pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman (*friendship groupin*),

Yang dimaksud dengan *friednship grouping* adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

Ada kecenderungan, pengelompokan demikian menjadikan peserta didik yang pandai cenderung memilih temannya yang pandai sebagai anggota kelompoknya. Tidak jarang, mereka yang tidak pandai juga mendapatkan anggota kelompok yang tidak pandai. Pada hal, kualitas suatu kelompok ditentukan juga oleh bobot masing-masing anggotanya

- 2) Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)

Achievement grouping adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik. Secara jelas, pengelompokan demikian telah diuraikan diatas.

- 3) Pengelompkkan berdasarkan bakat (*aptitute grouping*)

Aptitude grouping adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka.

⁴² Eka Prihatian, 2011, *Manajemen.....* h. 74

4) Pengelompokan berdasarkan minat (*attention or interest grouping*)

Attention or interest grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka. Pengelompokan demikian dilakukan, oleh karena tidak semua peserta didik yang berbakat mengenai sesuatu dan sekaligus juga meminatinya. Tidak semua peserta didik yang mampu sesuatu sekaligus juga meminatinya.

5) Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelegen grouping*)”.

Intelegence grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.

Dari pemaparan diatas pengelompokan belajar siswa bisa dilakukan berdasarkan kesukaan memilihteman, prestasi, bakat, minat dan kecerdasan siswa.

Dari sumber lain ada juga dalam pembelajaran peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu: 1) kelompok normal 2) kelompok sedang dan 3) kelompok tinggi.⁴³

Tiga jenis pengelompokan diatas yaitu berdasarkan materi pembelajaran yang akan di laksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelompokan peserta didik dalam *setting* sekolah penting untuk dilakukan sebagaimana kita lihat sudah pasti setiap peserta didik memiliki karakter, kemampuan dan minat yang beragam, untuk mempermudah proses pembelajaran

⁴³Eka Prihatian,2011, *Manajemen.....* h. 75

yang akan dilakukan maka di kelompokkannya peserta didik berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu sehingga memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dapat di terapkan di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah tempat peserta didik berada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.²

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

¹Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 6

²Muhammad Nazir, 1985, *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 65.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, yang berlokasi di Jl. Fajar harapan No.1, Desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dan jarak sekolah dengan Ibu Kota adalah 1,8 km melalui Jl. TM Pahlawan. Alasan saya memilih SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh karena ingin mengetahui bagaimana pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah satu orang waka kesiswaan, dan dua orang guru wali kelas. Alasan peneliti akan menjadikan waka kesiswaan sebagai subjek karena waka kesiswaan mengetahui semua kegiatan manajemen peserta didik di SMAN 10 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelompokan belajar siswa, dan guru wali kelas karena guru wali kelas mengetahui secara umum dan khusus perkembangan peserta didik di dalam kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang di gunakan adalah observasi langsung, seperti yang di ungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dengan tujuan mengetahui secara langsung bagaimana manajemen peserta didik dalam mengelola pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁴

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan waka kesiswaan, dan guru wali kelas di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selain menggunakan metode Observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

³ Rusdin Pohan, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, h. 71.

⁴Nurul Zuriah, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 179

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan obyek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek

⁵Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h.200

penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing).

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di

⁶ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 222

lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian nonkualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian nonkualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh pada tanggal 26 Juni s.d 29 Juni 2018, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Fajar Harapan adalah salah satu sekolah menengah yang ada di Kota Banda Aceh, dari sejumlah 16 (enam belas) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada dalam wilayah Kota Banda Aceh. Sekolah ini dinyatakan sebagai salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh, dimana penyelenggaraan pendidikannya dengan sistem Boarding, dimana siswanya harus mondok di sekolah.

Sebagai rujukan dalam kegiatan proses belajar mengajar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang disesuaikan dengan cakupan ketentuan secara nasional. Untuk siswa kelas X tahun pelajaran 2013/2014, kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum 2013, berdasarkan kompetensi dasar yang tertuang dalam pedoman kurikulum 2013.

Dengan mempedomani pada kurikulum tersebut di atas dalam mengelola dan mengatur kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri Fajar Harapan, memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta sebagai calon pemimpin masa depan, yang memiliki keimanan yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT dan mencerminkan akhlaqul qarimah.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, terampil, mandiri dan berkepribadian yang tangguh serta berwawasan luas.
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional dalam mendapatkan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi yang diminati.
- 4) Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memiliki keterampilan untuk mengakses informasi dan komunikasi yang luas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi diri yang dimiliki.
- 5) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan olahraga dan seni budaya yang cocok dengan potensi daerah, dan sesuai dengan bakat dan potensi diri yang dimiliki agar mampu dikembangkan sebagai kecakapan hidup masa mendatang.

1. Sejarah Singkat SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Rencana untuk melahirkan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) keunggulan di Kota Banda Aceh, menjadi kenyataan dengan keluarnya Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 171 Tahun 2002, tentang pembentukan panitia persiapan penyelenggaraan pendidikan SMA Unggul Fajar Harapan Kota Banda Aceh Tahun 2002. Dimana Surat Keputusan tersebut ditetapkan di Banda Aceh

pada tanggal 12 Agustus 2002, yang ditanda tangani oleh bapak Drs. Zulkarnain, sebagai Walikota pada saat itu. Adapun tugas penting panitia pada saat itu adalah :

- a. Mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan SMAN Unggul Fajar Harapan Kota Banda Aceh tahun 2002 sampai dengan penegerian SMA tersebut.
- b. Mempersiapkan pembangunan SMA Unggul Fajar Harapan Kota Banda Aceh, tahun 2002 di desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman, pada saat itu.

Penerimaan Siswa pertama SMA Unggul Fajar Harapan Kota Banda pada tahun pelajaran 2002/2003, diterima oleh panitia penerimaan calon siswa baru SMA Unggul Fajar Harapan, yang ditetapkan dengan surat keputusan Walikota Banda Aceh Nomor : 172 tahun 2002.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMA Unggul Fajar Harapan Kota Banda Aceh, mulai berlangsung pada tahun pelajaran 2002/2003, dengan tempat belajar sementara di Yayasan Cut Meutia Banda Aceh, Berdasarkan surat keputusan Walikota Banda Aceh Nomor : 450/270/2004, tentang penegerian SMA Swasta Fajar Harapan Kota Banda Aceh, yang didasari pada surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Nomor : 065/E.1/42/2004, tanggal 3 Nopember 2004, tentang Penegerian SMA Swasta Fajar Harapan Banda Aceh, maka pada tanggal 15 Desember 2004, Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Fajar Harapan Banda Aceh, ditingkatkan statusnya menjadi SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh, berdasarkan surat keputusan Walikota Banda Aceh, yang pada saat itu di tanda tangani oleh Bapak Drs. H. Syarifuddin Latif.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- b. NPSN : 10107194
- c. NSS : 301066102501
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. SK Akreditasi Sekolah : 23 Desember 2013
No : Ma. 018044
- f. Status : Negeri
- g. SK Penegerian Sekolah : 15 Desember 2004
No : 420/270/2004

3. Alamat Sekolah

- a. Jalan : Fajar Harapan No.
- b. Desa : Ateuk Jawo
- c. Kecamatan : Baiturrahman
- d. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
- e. Provinsi : Aceh
- f. Kode pos : 23114
- g. Telepon : (0651) 7460433
- h. Email : sman10@fajarharapan.sch.id
- i. Website : <http://fajarharapan.sch.id>

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

- a. Visi sekolah

Unggul dalam prestasi berlandaskan nilai Islami

b. Misi Sekolah

- F** » Fokus, dalam membentuk generasi yang taqwa kepada Allah SWT
- A** » Aktualisasi, keinginan mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
- R** » Rendah hati, dalam membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan
- H** » Hormati orangtua, guru dan sesama, dalam meningkatkan prestasi kerja yang gemilang dengan berlandaskan kekeluargaan, keteladanan dan akhlaqul qarimah
- A** » Amanah dalam setiap bentuk tanggung jawab yang diberikan, dengan mengharap keredhaan Allah SWT
- N** » Nyaman dan kondusif sebagai tempat belajar dalam mengembangkan potensi diri dan bakat yang dimiliki, demi meraih prestasi dan cita-cita.

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Fajar Harapan Banda Aceh, oleh beberapa elemen masyarakat Kota Banda Aceh, yang nantinya diajukan kepada pemerintah Kota Banda Aceh, sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul pemerintah Kota Banda Aceh. Hal ini disambut baik oleh warga masyarakat dan pemerintah Kota Banda Aceh pada saat itu, dengan keluarnya surat keputusan walikota tentang pembentukan panitia

persiapan pembangunan SMA Swasta Fajar Harapan Banda Aceh, dengan satu tujuan supaya di Kota Banda Aceh ada sebuah sekolah menengah yang memiliki kualitas yang dapat dibanggakan oleh masyarakat dan pemerintah, maka ditetapkanlah keputusan surat izin operasional dengan nama “SEKOLAH UNGGUL FAJAR HARAPAN KOTA BANDA ACEH” yang akhirnya disebutkan dengan nama ‘SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN KOTA BANDA ACEH’.

Dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh, diharapkan putra-putri Kota Banda Aceh yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu dan akademik yang baik dapat memiliki sekolah ini sebagai tempat belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, karena sekolah ini mudah dijangkau dari sisi kehidupan perkampungan masyarakat Kota Banda Aceh.

Disisi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat dan para siswa, bahwa SMA Negeri 10 Fajar Harapan, merupakan sekolah model dalam aktivitas pembelajaran, dengan menekankan pengembangan aktivitas pengembangan Aktivitas dan kreatifitas siswa. Dengan menekankan pada pengembangan aktivitas dan kreatifitas siswa, dengan suatu harapan supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat dan kemauan serta cita-citanya yangt tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dewan guru. Dengan demikian sasaran untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, bertanggung jawab dan berwawasan luas dapat terwujud hendaknya.

5. Program Waka Kesiswaan

Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:¹

a. Pendahuluan

Pembinaan kesiswaan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu keterlibatan semua pihak baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan kesiswaan banyak aspek yang perlu mendapatkan perhatian kita, terutama dalam upaya menyiapkan kader penerus bangsa yang handal serta unggul dan mampu bersaing dalam dalam berbagai persaingan kehidupan yang semakin ketat. Menyadari betapa pentingnya posisi para siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda maka pembinaan kesiswaan melalui jalur kurikuler harus menjadi suatu program yang dilaksanakan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional seperti yang diatur dalam pasal 3 Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu “ Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

¹ Dokumentasi Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

Pembinaan kesiswaan sebagai sistem Pendidikan Nasional diwujudkan dalam rangka : minat siswa dalam rangka

- 1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreatifitas, serta i pengaruh negatif dari luar sekolah
- 2) Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul suatu, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebangsaan sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar .
- 3) Meempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal ketrampilan dan kemampuan kepemimpinan siswa yang ditopang oleh kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur
- 4) Sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat – bakat positif dan pemanfaatan waktu luang dalam rangka membentuk generasi muda yang lebih baik.

b. Tujuan

- 1) Meningkatkan peran serta para siswa dalam menjaga dan membina sekolah sebagai wadah pendidikan dan terhindar dari pengaruh yang tidak sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia
- 2) Menumbuh daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negatif

- 3) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seta guna pencapaian keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani sebagai dasar pembentukan budi pekerti luhur.
- 4) Menumbuh kembangkan jiwa kebangsaan dan bernegara bagi siswa
- 5) Meraih prestasi dibidang masing – masing yang akhirnya dapat mengharumkan nama sekolah

c. Sasaran

Sasaran seluruh siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Materi dan jalur pembinaan Kesiswaan

- 1) Materi pembinaan meliputi :
 - a) Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa
 - b) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila
 - c) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara
 - d) Pembinaan Kepribadian Budi Pekerti Luhur
 - e) Pembinaan berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan
 - f) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- 2) Jalur pembinaan Kesiswaan
 - a) Organisasi Kesiswaan

- b) Latihan kepemimpinan siswa
- c) Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah yang tidak menghambat kegiatan kurikuler itu sendiri

Tabel 4.1: Program Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

NO	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TUJUAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	PPDB	- Panitia - Peserta didik SMP/MTS	Proses pendaftaran dan penerimaan berjalan sesuai prosedur	Bulan mei dan juni 2017
2	Mendata siswa yang diterima diperguruan tinggi	Peserta didik kelas XII	Mengetahui jumlah peserta didik yang diterima diperguruan tinggi	Juli 2017
3	MOS	Peserta didik kelas X	Pengenalan lingkungan sekolah	10 – 13 Juli 2017
4	Pemilihan pengurus OSIS	Peserta didik kelas X	Terbentuk pengurus OSIS baru	Agustus 2017
5	Memilih calon penerima bea siswa	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Mendapatkan peserta didik yang berhak mendapatkan bea siswa	Juli 2017
6	Pembinaan disiplin peserta didik	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	- PBM lancar - Siswa mempunyai tanggung jawab	Selama PBM
7	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Peserta didi mampu meningkatkan prestasi belajar	Disesuaikan
8	Melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan ekstra kurikuler	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Menngkatkan dan menumbuhkembangkan potensi/bakat peserta didik	
9	Mengatur mutasi peserta didik	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Mengetahui peserta didik yang pindah	Disesuaikan

10	Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik	Disesuaikan
11	Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Sebagai solusi untuk mendapatkan layanan dan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi peserta didik	Disesuaikan
12	Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai event lomba/ pertandingan/ kegiatan dalam bidang akademik, olahraga, seni budaya, dan keagamaan serta lainnya	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Sebagai ajang unjuk prestasi dari pembelajaran/ latihan yang telah dijalani	Disesuaikan
13	Mempersiapkan petugas pelaksana kegiatan upacara	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Menanamkan nilai nilai nasionalisme	Setiap minggu
14	Melaksanakan peringatan hari besar agama Islam	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah	Disesuaikan
15	Melaksanakan outbond	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Menanamkan nilai cinta terhadap lingkungan	Maret 2017
16	Manasik Haji	Peserta didik kelas X, XI, dan XII	Menanamkan nilai – nilai agama islam dan pembelajaran cara – cara menuanikan ibadah haji	Awal september 2017
17	Buka Puasa	Seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kepedidikan	Menanamkan nilai – nilai islami dan kebersamaan	
18	Melaksanakan acara perpisahan	Seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kepedidikan	Kenangan peserta didik	April 2017

19	Melaksanakan acara wisuda	Seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kepedidikan	Penghargaan bagi peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan studinya dan juga penghargaan bagi peserta didik yang telah berprestasi selama studinya disekolah	Mei 2017
----	---------------------------	--	--	----------

Sumber: Dokumen Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh²

6. Sarana dan Prasarana

SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 1900 m³ dengan rincian bangunan terbaru pada tanggal 1 Februari 2018 dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Daftar prasarana SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	RUANG KEPALA	Ruang kepala sekolah	7	4
2	KAMAR MANDI KEPSEK		3	6
3	RUANG BENDAHARA	Ruang bendahara	3	6
4	RUANG TATA USAHA		6	6
5	KESISWAAN		4	5
6	KAMAR MANDI PEGAWAI		3	7
7	GUDANG ARSIP		3	3
8	GUDANG PERLENGKAPAN		3	3
9	DEWAN GURU		16	8

² Dokumentasi Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

10	PENGAJARAN		4	8
11	PERPUSTAKAAN		16	8
12	LAB FISIKA	X MIPA 2	12	8
13	LAB KOMPUTER		12	8
14	LAB KIMIA		12	8
15	LAB MULTIMEDIA		12	8
16	RUANG KELAS (X1 MIPA 1)	Kelas X MIPA 1	12	8
17	RUANG KELAS (X MIPA 1)	Kelas XI MIPA 3	12	8
18	RUANG KELAS (X MIPA 2)	Kelas XI MIPA 4	12	8
19	RUANG KELAS (X MIPA 3)	Kelas X MIPA 3	12	8
20	RUANG KELAS (X MIPA 4)	Kelas X MIPA 4	12	8
21	RUANG KELAS (X MIPA 5)	Kelas X MIPA 5	12	8
22	RUANG KELAS (XI MIPA 4)	Kelas XII MIPA 1	12	8
23	RUANG KELAS (XI MIPA 5)	Kelas XII MIPA 2	12	8
24	RUANG KELAS (XII MIPA 1)	Kelas XII MIPA 3	12	8
25	RUANG KELAS (XII MIPA 3)	Kelas XII MIPA 4	12	8
26	RUANG KELAS (XII MIPA 4)	Kelas XI MIPA 1	12	8
27	RUANG KELAS (XII MIPA 5)	Kelas XI MIPA 2	12	8

28	GUDANG STUDIO SENI	Ruang seni	12	8
29	XII MIPA 2		12	8
30	RUANG TEATER	Asrama Putra Blok C	24	8
31	RUANG KELAS (XI MIPA 2)		12	8
32	RUANG KELAS (XI MIPA 3)		12	8
33	RUANG KELAS		12	8
34	RUANG KELAS		12	8
35	(BIOLOGI)	ASRAMA PUTRI BLOK F	12	8
36	MUSALLA		12	12
37	ASRAMA PUTRI BLOK B		10	10
38	ASRAMA PUTRI BLOK A		10	10
39	ASRAMA PUTRI BLOK D		20	10
40	RUANG MAKAN PUTRA		8	12

Sumber : Dokumen Bidang Sarana dan Prasarana SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh³

7. Data guru dan Karyawan

Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil Unit Kerja SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yang berlaku pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: DUK Pegawai Negeri Sipil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

NO	NAMA	NIP	Golongan	Jabatan
1	Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd	19740515 200008 1 001	Pembina Tk. I IV/b	Kepsek

³ Dokumentasi dari Bidang Sarana dan Prasarana SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selas, 26 Juni 2018

2	Rahmah, S.Pd, M.Pd	19670415 199702 2 001	Pembina Tk. I IV/b	Guru
3	Dra, Husniah	19651030 199412 2 001	Pembina Tk. I IV/b	TU
4	Drs, Samsul Rizal	19590417 198703 1 006	Pembina Tk. I IV/b	Guru
5	Dra, Hj. Terlina Razali	19601206 198503 2 008	Pembina Tk. I IV/b	Guru
6	Marzuki.HS, S.Pd	19661226 199003 1 005	Pembina IV/a	Guru
7	Sabri, S.Pd	19681231 199702 1 006	Pembina IV/a	Waka PPM
8	Eridafithri, S.Pd, MA. (TESOL)	19741008 200012 2 001	Pembina IV/a	Guru
9	Jainal Ginting, S.Pd	19670121 200212 1 003	Pembina IV/a	Guru
10	Dra, Nurlaila Hayati	19661231 200312 2 013	Pembina IV/a	Guru
11	Yusnidar, S.Si	19750718 200504 2 002	Pembina IV/a	Guru
12	Nellita Aryanti, S.Pd	19790615 200504 2 001	Pembina IV/a	Guru
13	Cut Inayati, S.Pd	19820926 200504 2 002	Pembina IV/a	Guru
14	Sri Mulyani, S.Si	19730106 200504 2 002	Pembina IV/a	Guru
15	Zulfikar, SE	19720316 200604 1 004	Pembina IV/a	Waka Kurikulum
16	Cut Nelly Elitha, S.Pd	19770905 200604 2 019	Pembina IV/a	Guru
17	Dra, Yusliana	19610708 198503 2 002	Penata Tk I III/d	TU
18	Musmuliadi, S.Pd	19740118 200504 1 001	Penata Tk I III/d	Guru
19	Yulidar, S.Pd	19750727 200504 2 002	Penata Tk I III/d	Guru
20	Ully Yunila, S.Si	19760622 200504 2 001	Penata Tk I III/d	Guru
21	Sukardi, S.Pd	19720417 200604 1 013	Penata Tk.I III/d	Guru
22	Nizariah, S.Sos, M.Pd	19760401 200701 2 003	Penata Tk I III/d	Waka Humas
23	Pipi Syafrida.SY, S.Si	19790203 200701 2 022	Penata Tk I III/d	Guru
24	Arnita Aidil, S.Pd	19810620 200604 2 007	Penata Tk I III/d	Guru

25	Cut Anizar, S.Pd	19700821 200701 2 030	Penata Tk I III/d	Waka Kesiswaan
26	Laili Suryani, S.Si	19770830 200701 2 017	Penata Tk I III/d	Guru
27	Nurul Hikmah, S.PdI	19820606 200604 2 009	Penata Tk I III/d	Guru
28	Ainun Mardhiah, S.Pd	19701207 200701 2 004	Penata Tk I III/d	Waka Sarpras
29	Afriadi, S.Pd	19800412 200504 1 001	Penata III/c	Guru
30	Evi Susanti Putri, S.Pd	19820125 200803 2 001	Penata III/c	Guru
31	Novira Fadi, S.Pd	19821117 200803 2 001	Penata III/c	Guru
32	Diana Safitri, S.Si	19751015 200801 2 002	Penata III/c	Guru
33	Desi Ariani, S.Pdm M.Pd	19841028 200604 2 002	Penata III/c	Guru
34	Dian Mayasari, S.E	19840424 201003 2 002	Penata III/c	Guru
35	Mustafa, S.Ag	19691007 200501 1 007	Penata Muda Tk I III/b	Guru
36	Sanawi	19661231 200701 1 565	Pengatur II/c	TU
37	Syahpuddin	19710617 200801 1 002	Pengatur II/c	TU
38	Novi Yanti	19771101 200801 2 002	Pengatur II/c	KTU
39	Hanum Fuadi	19710903 200801 1 006	Pengatur II/c	TU
40	Safrizal	19781101 201001 1 001	Pengatur Muda Tk.I II/b	TU

Sumber: Dokumen Unit Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh⁴

⁴ Dokumentasi unit Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

8. Data siswa

Jumlah siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh pada bulan April 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Data siswa SMAN 10 Fajar Harapan Bnada Aceh April 2018

Kelas	Awal Bulan			Mutasi						Akhir Bulan			Ket
				Masuk			Keluar						
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	
X	10	17	27							10	17	27	
	10	16	26							10	16	26	
	10	16	26							10	16	26	
	9	17	26							9	17	26	
	9	17	26							9	17	26	
Sub Total	48	83	131							48	83	131	
XI	11	17	28							11	17	28	
	11	17	28							11	17	28	
	11	18	29							11	18	29	
	10	18	28							10	18	28	
	10	18	28							10	18	28	
Sub Total	53	88	141							53	88	141	
XII	11	21	32							11	21	32	
	10	21	31							10	21	31	
	11	21	32							11	21	32	
	11	21	32							11	21	32	
	10	22	32							10	22	32	

Sub Total	53	106	159							53	106	159	
Total	154	277	431							154	277	431	

Sumber: Dokumen unit Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh⁵

B. Hasil Penelitian

Manajemen peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki tanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi segala hal yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik. Untuk itu di butuhkan *jobdescription* yang jelas dalam melaksanakan segala fungsi dari manajemen peserta didik tersebut, keberadaan waka kesiswaan di sekolah dalam mengelola segala kegiatan yang berhubungan peserta didik dapat memudahkan pekerjaan karena ada yang mengarahkan apa yang harus di kerjakan dalam menyusun kegiatan dan keperluan peserta didik selama berada di sekolah. Waka kesiswaan mendata semua peserta didik yang baru diterima di sekolah dan kemudian menentukan bagaimana proses pembagian kelas bagi peserta didik, latar belakang siswa di kelompokkan dalam satu kelas dan segala hal yang berhubungan dengan peserta didik itu sendiri. Hasil penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik diawali dengan perencanaan untuk menentukan langkah apa saja yang akan di lakukan dalam proses

⁵ Dokumentasi Unit Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

pelaksanaannya nanti, perencanaan peserta didik di mulai dengan penerimaan peserta didik.

Untuk sistem penerimaan peserta didik baru di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh pertanyaan yang peneliti ajukan kepada waka kesiswaan adalah, bagaimana proses pendaftaran penerimaan peserta didik baru yang dilakukan di sekolah ini? Jawaban dari waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Dalam proses penerimaan peserta didik baru di sekolah ini kita mengharuskan pendaftaran dengan sistem online, pada pendaftaran tersebut calon peserta didik harus mengisi nilai terlebih dahulu kemudian apabila nilai cukup baru lah calon peserta didik bisa lanjut untuk mengikuti tes tulis atau tes potensi akademik dan apa bila dinyatakan lulus kemudian harus mengikuti tes wawancara, apabila setelah di gabungkan nilai tes tulis dan nilai tes wawancara dan memenuhi syarat maka dinyatakan calon peserta didik tersebut lulus, nilai tes tulisnya itu 60% harus bisa menjawab pertanyaan yang di berikan. Pada saat pendaftaran itu ada seleksi nilai terlebih dahulu kalau nilainya tidak lulus persyaratan maka calon peserta didik tersebut tidak boleh ikut tes, yaitu tes tulis dan tes wawancara. Dan nilai yang harus memenuhi persyaratan adalah nilai dari mata pelajaran matematika, IPA, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan agama, baru bisa mendaftar secara online, kalau tidak memenuhi syarat maka tidak bisa mendaftar secara online. Bahkan walau satu saja dari mata pelajaran yang telah di tetapkan nilainya tidak mencukupi maka tidak bisa mendaftar dan terdaftar sebagai calon peserta didik baru di sekolah ini. Secara tidak langsung sudah ada seleksi dari awal saat melakukan pendaftara untuk menjadi siswa di sekolah ini, jadi saat pembagian kelas kita tidak perlu capek lagi karena rata-rata nilai antara semua peserta didik sama.”⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka kesiswaan adalah bagaimana saat pendaftaran ada berapa banyak yang mendaftar dan berapa

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

kuota yang tersedia untuk peserta didik baru di sekolah ini? Waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Pada tahun 2018 ini yang mendaftar di sekolah ini ada sekitar 800-an dan yang kita terima adalah 141 peserta didik. Yang mendaftar disini banyak tapi berhubung kita peserta didiknya harus tinggal di asrama dan asrama hanya dapat menampung terbatas jadi kita tidak dapat menampung banyak peserta didik, bukan karena kelas nya akan tetapi karena asrama yang terbatas.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh di mulai dengan pendaftaran secara online, pada saat pendaftara secara online calon peserta didik harus mengisi nilai rapor mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Agama sesuai dengan nilai yang telah di tentukan oleh sekolah, jika nilai dari mata pelajaran tersebut tidak sesuai syarat walaupun hanya satu mata pelajaran saja maka tidak bias lanjut untuk mengikuti tes tulis dan tes wawancara.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan bagaimana orientasi yang dilakukan saat peserta didik baru mulai aktif sekolah? Waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Orientasi sekarang ini di sebut MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), kita mengadakan dulu masa pengenalan lingkungan sekolah misal peserata didik harus kenal dulu sekolah disini itu seperti apa, jangan nanti peserta didik membayangkan sama seperti sekolah lain di luar, kalau sekolah reguler kan tidak ada *boarding* nya nah disini banyak aturan nya kenapa karena kita itu sekolah *boarding* otomatis peraturan yang ada di asrama itu tidak sama seperti sekolah reguler yang tidak tinggal di asrama. Selain itu peserta didik di kenalkan dengan osis dan peraturan-paraturan lain

⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

yang ada, semua peserta didik harus tau bagaimana lingkungan sekolah ini.”⁸

Peneliti mengajukan pertanyaan, kegiatan apa saja yang di lakukan peserta didik saat pertama kali masuk sekolah? kepada guru wali kelas, jawaban dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai berikut:

“Kita kan pada saat masuk itu melalui seleksi ada tes untuk potensi akademiknya dan tes wawancara juga, setelah tahapan itu baru ada pengumuman. Pada waktu masuk pertama sekolah membuat kegiatan MPLS namanya yaitu untuk pengenalan peserta didik baru, kegiatan MPLS itu di lakukan selama satu minggu siswanya berbaur itu dari pertama, nanti pada minggu kedepannya itu sudah di bagikan kelas masing-masing peserta didik masuk kelas dengan wali kelas masing-masing.”⁹

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas, jawaban dari guru wali kelas X-3 adalah sebagai berikut:

“Kegiatan yang pertama kali di lakukan itu adalah matrikulasi, matrikulasi itu penjurusan pertama sekali tentang pengetahuan siswa tersebut jadi kita bisa memetakan, bukan berarti seleksi lagi karena sebelumnya sudah di seleksi semua, ini pemetaan saja, misalnya agar guru bisa mengetahui kemampuan dasar peserta didik sehingga memudahkan dalam proses pembelajarannya, cara mengayomi peserta didik, mengetahui karakter siswa ini lah yang pertama kali di kerjakan yaitu matrikulasi. Matrikulasi itu masuk ke dalam program MPLS, disini guru masuk permata pelajaran misalnya waka kesiswaan masuk untuk mengenalkan tentang lingkungan sekolah, setelah pengenalan itu semua baru masuk matrikulasi, matrikulasi itu sejenis dengan *postest* yaitu di kasih pelajaran IPA (Biologi, Kimia, Fisika) bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Agama jadi di petakan, nanti ada nilainya dan nilainya itu di berikan kepada wali kelas, wali kelas

⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

memberikan kepada siswa untuk di berikan kepada orantua atau wali siswa, itu lah yang pertama sekali di lakukan saat masuk sekolah.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru wali kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan orientasi yang dilaksanakan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh disebut MPLS yaitu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, dalam pelaksanaan MPLS peserta didik di perkenalkan dengan suasana dan peraturan-peraturan sekolah selain itu, di dalam pelaksanaan MPLS juga ada kegiatan matrikulasi setelah kegitan matrikulasi ada tes yang kemudian nilai dari tes tersebut sebagai acuan dalam pembagian kelas bagi kelas X.

Lalu peneliti kelmabail mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan, pertanyaan nya adalah bagaimana pembagian kelasa (pengelompokan belajar) di sekolah ini? jawaban dari waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Untuk pengelompokan belajar kita disini misal peserta didik bersal dari SMP yang sama maka kita tidak mengelompokan mereka ke dalaam satu kelas yang sama akan tetapi kita acak, kita pun tidak ada melihar latar belakang siswa dalam pengelompokan kelas ini, intinya kita disini tidak menyatukan anak dalam satu kelas yang dulunya satu SMP, tetapi kita acak tidak berdasarkan kriteria SMP nya akan tetapi kita acak berdasarkan kemampuan setelah matrikulasi, matrikulasi di laksanakan setelah MPLS. Matrikulasi ini dilaksanakan selama satu minggu, berdsarkan kemampuan peserta didik setah mengikuti matrikulasi maka dapatlah nilai lalu kita dapat menentukan peserta didik untuk dapat duduk di kelas berapa dan pengelompokan berdasarkan nilai matrikulasi ini untuk siswa baru yaitu siswa kelas X saja. Kalau untuk siswa yang lama dalam pengelompokan kelas untuk di kelas XI dan kelas XII nya kita melihat absen agar jangan satu kelas lagi dengan teman yang sama pada kelas sebelumnya, dari absen itulah kita acak, misal di kelas X satu kelas dengan siapa aja kemudian duduknya dama siapa jadi untuk di kelas XI nya kita pisahkan mereka, kenapa mereka di pisahkan agar mereka bisa berintegrasikan dan berbaur

¹⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 Juni 2018

dengan teman-teman yang lain, tidak dengan teman yang dari satu daerah di dalam kelas karena kita disini banyak peserta didiknya dari berbagai daerah.”¹¹

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana proses matrikulasi yang dilakukan di SMAN 10 Fajar Harapan? jawaban dari waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Proses matrikulasi itu di berikan soal pilihan ganda dan esai kepada peserta didik tentang pelajaran SMP karena mereka baru masuk selama satu minggu, berdasarkan hasil pencapaian matrikulasi tersebut maka mereka baru bisa menduduki di kelas mana kemampuan mereka. Dalam matrikulasi ada pertemuan untuk permata pelajaran dan ujian atau tes nya itu di laksanakan langsung pada hari peretemuan mata pelajaran tersebut, dalam satu hari bisa satu atau lebih mata pelajaran yang diikuti.¹² Hasil dari matrikulasi dapat dilihat peserta didik cocok untuk duduk di kelas yang mana dengan demikian bukan berarti peserta didik yang duduk di kelas X-5 itu peserta didik yang tidak mampu dalam potensi akademik tidak seperti itu, tetapi intinya sesuai dengan kemampuan secara keseluruhan dari peserta didik lain. Itulah yang kita sebut mengelompokkan siswa sesuai dengan nilai matrikulasi untuk kelas X dan saat naik kelas XI peserta didik diacak dalam pengelompokan keals tidak lagi berdasarkan nilai tapi dilihat yang tadinya satu asrama, teman dekat mereka itu tidak dalam satu kelas lagi. Agar teman ketika di asrama dan teman ketika di sekolah tidak sama maka kita acak, asrama juga mempengaruhi pembagian kelas nya.”¹³

Dari jawaban waka kesiswaan di atas peneliti bertanya jadi bagaimana asrama dapat mempengaruhi pembagian kelas siswa? Waka kesiswaan menjawab:

“Asrama mempengaruhi pengelompokan kelas karena di usahakan agar teman yang satu asrama tidak satu kelas ketika di sekolah, di asrama tidak

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

¹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

¹³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

ada perubahan atau pindah dari kelas satu X sampai kelas XII teman asramanya sama selama tiga tahun, yang ada perubahan pembagian kelasnya saja pada setiap tahun.”¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka kesiswaan adalah bagaimana pembagian kelas di SMAN 10 dengan jurusan yang ada di sekolah ini? Waka kesiswaan menjawab:

“Kita disini hanya ada jurusan IPA tidak ada jurusan IPS atau pun bahasa. Peserta didik laki-laki dan perempuan di kelompokkan dalam satu kelas tidak di pisahkan.”¹⁵

Dari jawab di atas peneliti bertanya menurut ibuk bagaimana dengan pembagian kelas ini yang di lakukan secara acak? Waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Dengan pengelompokan belajar secara acak ini lebih banyak bagusnya kenapa, karena kalau peserta didik di kelompokkan dalam satu kelas dari awal masuk sampai tamat, satu kelas dengan teman dari daerah yang sama maka otomatis mereka tidak akan berkembang jadi kita harus membuat acak.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

Berdasarkan dokumentasi sekolah jumlah kelas di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh 15 kelas adalah 5 kelas untuk kelas X, 5 kelas untuk kelas XI dan 5 kelas untuk kelas XII.¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan, pengelompokan belajar siswa kelas X di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh berdasarkan nilai hasil matrikulasi, nilai siswa di urutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah kemudian pembagian kelas langsung di ambil dari nilai tersebut. Sedangkan pengelompokan belajar siswa bagi kelas XI dan kelas XII tidak berdasarkan nilai matrikulasi atau kemampuan siswa hanya di kelompokkan secara acak berdasarkan teman asrama, absen pada kelas sebelumnya dan teman dekat pada kelas sebelumnya akan dipisah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan dengan pengelompokan kelas yang di lakukan? Waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Proses pembelajaran dengan kelompok belajar yang telah di tetapkan secara acak ada peserta didik yang berkembang dengan cepat dan ada yang lambat akan tetapi kita di sini dalam proses pembelajarannya yang lambat kita setarakan dengan yang cepat jangan yang cepat di percepat dan lambat di tinggalkan, malah yang lambat itu kita lebih membimbing, memantau dan lebih melakukan pendekatan, mengapa demikian agar peserta didik yang cepat tidak terlalu cepat dan peserta didik yang lambat malah semakin tertinggal, jadi tidak ada pilih kasih dengan siswa yang cepat kita lanjut belajar dan siswa yang lambat kita tinggalkan, tidak boleh seperti itu.”¹⁸

¹⁷ Dokumentasi dari unit Tata Usaha SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa 26 Juni 2018

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas? Guru wali kelas X-5 menjawab sebagai berikut:

“Kalau untuk perkembangan siswanya di kelas ada, mungkin pertama-pertama namanya saja peserta didik dari berbagai daerah bukan hanya dari banda aceh saja kita dari seluruh aceh, ada yang dari medan juga dan dari jakarta juga ada jadi dari berbagai daerah dengan beragam budaya dan karakter, untuk perkembangan awal seperti itu kalau sudah satu semester mereka sudah kenal satu sama lain sudah berbaur sudah bisa mengikuti peraturan yang ada di sekolah ini, kalau untuk kemampuan nya kita disini ada kegiatan matrikulasi namanya, kegiatan matrikulasi itu diperuntukan waktu awal masuk, kita mau melihat perkembangan nilai dari peserta didik itu sendiri, mata pelajarannya itu eksakta karena kita disini kan jurusannya IPA semua tidak ada IPS, hasil matrikulasi di ketahui melalui tes yang di laksanakan pada saat kegiatan matrikulasi, setelah melalui proses pembelajaran peserta didik mengalami perkembangan yang lebih baik jika di bandingkan dengan kemampuan hasil matrikulasi.”¹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas X-3 dan jawaban dari guru wali kelas X-3 adalah sebagai berikut:

“Ketika di dalam kelas rata-rata siswa aktif dan hampir semua aktif dalam belajar, Cuma beda sedikit karena lingkungan belajarnya disini full belajarnya jadi mungkin pertama-pertamanya ada ngantuk trus ada yang ganggu-ganggu kawan tapi setelah itu udah normal.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan dan guru wali kelas proses pembelajaran yang berjalan dengan pembagian kelas yang telah ditetapkan,

¹⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018.

²⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 Juni 2018

peserta didik ada yang berkembang dengan cepat dan ada yang lambat akan tetapi secara keseluruhan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam belajar di kelas.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana hubungan atau komunikasi antara guru dengan siswa di sekolah ini? waka kesiswaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“Hubungan guru dan siswa sangat berjalan dengan lancar, siswa sangat terbuka kepada guru dan kami guru juga sangat terbuka karena saya sendiri berada di sekolah sampai jam 11 malam, kalau peserta didik mau konsultasi itu sangat terbuka, bahkan jika mereka ingin berinteraksi sering telpon langsung dengan guru nya, saya sendiri selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik, apapun masalah mereka bahkan masalah pribadi mereka itu ceritakan kepada saya peserta didik disini sangat terbuka bahkan apa yang orang tuanya tidak tau tapi saya tau. Mereka dengan guru ada segannya tapi juga ada dekatnya, karena mereka kan jauh-jauh dari orang tua, oleh karena itu orang tua peserta didik disini ya saya, dengan guru-guru yang lain pun mereka terbuka kapan mereka mau konsultasi guru selalu siap, tidak pernah guru menolak untuk konsultasi di luar jam pelajaran dengan peserta didik, selain belajar peserta didik juga terbuka untuk bercerita kepada guru-guru bahkan hampir sama seperti terbuka kepada orang tua, ada juga karena orang tua dari peserta didik terlalu sibuk jadi peserta didik menjadi lebih dekat dengan guru, begitu terbuka peserta didik kepada guru.”²¹

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa hubungan dan komunikasi yang terjalin di antara guru dan peserta didik sangat baik dan ini juga dapat peneliti lihat pada saat melakukan observasi semua peserta didik selalu mengucapkan salam kepada guru dan kemudian bercerita tentang dirinya sendiri kepada guru.²²

²¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajara Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

²² Observasi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana kemampuan akademik dan non akademik peserta didik? Jawaban dari guru wali kelas X3 adalah sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik dalam hal akademik dan nonakademik imbang akan tetapi di kelas X untuk kemampuan nonakademiknya masih kurang karena osis di pegang oleh peserta didik kelas XI, akan tetapi kemampuan akademik siswa di kelas XI agak menurun karena terlalu aktif di luar proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru dan wali kelas harus lebih aktif untuk memotivasi peserta didik agar tetap terus meningkatkan kemampuan akademik mereka, jika peserta didik tidak dapat masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran karena ada kegiatan nonakademik, siswa akan melapor kepada guru mata pelajaran maka guru mata pelajaran akan membimbing langsung peserta didik tersebut, dan jika peserta didik tidak membuat tugas siwa juga melapor kepada guru mata pelajaran dan tugas akan dikumpulkan setelah itu, kesadaran siswa dalam belajar di sekolah ini tinggi.”²³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas? Jawab dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai bertikut:

“Peserta didik di dalam kelas saling berteman baik, pada awal masuk sekolah untuk peserta didik baru masih sedikit canggung akan tetapi ketika sudah masuk minggu kedua atau sudah satu bulan peserta didik sudah lebih dekat satu sama lain.”²⁴

Menanggapi jawaban di atas peneliti kembali mengajukan pertanyaan bagaimana susunan bangku peserta didik di dalam kelas? Jawaban dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai berikut:

²³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 Juni 2018

²⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

“Kalau susunan bangku di kelas rata-rata duduk berdua dan kadang bertiga, sesuai dengan kenyamanan siswa tidak wajib harus begini tidak boleh diganti tata letak tempat duduknya dan boleh terserah gurunya juga mau duduk dengan bentuk lingkaran atau gimana.”²⁵

2. Mengevaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Evaluasi manajemen peserta didik dapat dilihat dari perkembangan kemajuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran di kelas, banyak teknik evaluasi yang dapat di gunakan untuk mengetahui perkembangan tersebut seperti ujian dan tes, kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil dari ujian. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi manajemen peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana evaluasi yang di lakukan terhadap peserta didik dalam pengelompokan belajar? Jawaban dari waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi peserta didik disini kita ada uji kompetensi, ulangan harian untuk setiap mata pelajaran yang di laksanakan secara rutin, dan ujian pada akhir semester, jadi dari hasil ujian tersebut kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik tersebut.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

²⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mencapai target dalam ujian kompetensi tersebut? Waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Jika ada peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran maka itu semua kembali kepada guru mata pelajaran masing-masing, ingin melakukan tindak lanjut seperti apa.”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa berbagai tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan peneliti juga melihat pada saat melakukan observasi bahwa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh sedang melaksanakan ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017-2018 siswa kelas X dan kelas XI.²⁸

Berdasarkan jawaban di atas peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka kesiswaan, apakah pernah berdasarkan hasil evaluasi peserta didik di kelas, peserta didik di kelas X-3 atau X-5 memiliki nilai yang lebih baik dari kelas X-1 atau X-2? Jawaban dari waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Iya itu pernah terjadi kalau hasilnya siswa yang di kelas lain memiliki nilai yang lebih dari peserta didik yang ada di kelas unggul, akan tetapi itu tidak menjadi masalah, karena untuk pengelompokan kelas XI dan kelas XII tidak lagi berdasarkan nilai hasil matrikulasi akan tetapi kita lihat, teman dekat nya dengan siapa dan itu di kelompokan dalam kelas yang berbeda, dan nilainya juga kita lihat jangan yang pintar semua dalam satu kelas akan tetapi harus ada yang pintar, sedang dan kurang itu berlaku untuk kelas XI

²⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

²⁸ Observasi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

dan XII. Dan untuk semua peserta didik terus di dukung dan di berikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar.”²⁹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas pertanyaan yang di ajukan adalah bagaimana kebijakan guru wali kelas bagi peserta didik yang tidak dapat mencapai target yang telah di tetapkan? Guru wali kelas X-3 menjawab sebagai berikut:

“Kebijakan bagi peserta didik yang tidak mencapai target pembelajaran langsung dari guru mata pelajarannya terlebih dahulu kemudian, bukan nanti di akhir pada saat ujian semester akan tetapi di hari-hari biasa seperti ini langsung di berikan pengayaan, dalam pembelajaran ini kita lihat terlebih dahulu butir-butir soal apa yang peserta didik belum paham, nanti pengayaannya bisa rame-rame dan di bimbing sama guru mata pelajaran langsung dan ada juga yang belajar sama temannya saja dan setelah itu barulah kita laksanakan ujian ulang, kalau belum mancapai target juga kita ulang lagi sampai tuntas, seprti itu di pelaksanaan ujian harian dan juga ujian semester jadi peserta didik disini harus tuntas semua tidak boleh tidak tuntas dalam ujian. Ujian lagi ujian lagi sampai bisa tetapi itu semua di laksanakan di luar jam pembelajaran bukan di dalam proses pembelajaran, dan kami pun disini *boarding* jadi lebih mudah sore-sore kalau peserta didik tidak ada kegiatan bisa belajar bersama.”³⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas X-5 dan jawaban dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai berikut:

“Kebijakan wali kelas bagi peserta didik yang tidak mencapai target dalam pembelajaran adalah remedial dengan guru yang bersangkutan dan dilaporkan kepada wali kelas, wali kelas tetap memantau ada kolaborasi

²⁹ Wawancara dengan Waka Keaiawaan SMAN 10 Fajar Harapoab Banda Aceh. Jumat, 29 Juni 2018

³⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 June 2018

antara wali kelas dengan guru mata pelajaran dan juga di kolaborasikan dengan guru BKnya.”³¹

Dalam evaluasi jika ada peserta didik yang tidak mencapai nilai yang telah ditetapkan maka wewenang di berikan kepada guru mata pelajaran untuk menindaklanjuti hal tersebut, seperti mmeberikan pengayaan kemudian melakukan remedial kepada peserta didik tersebut sampai peserta didik memenuhi nilai yang ditetapkan.

3. Hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Dalam pembagian kelas atau pengelompokan peserta didik tentu ada masalah dan hambatan yang di hadapi oleh pengelola baik di dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang di lakukan, oleh karena itu jelas bahwa manajemen peserta didik ini membutuhkan dukungan penuh dari seluruh aspek manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu permasalahan yang dihadapi dapat di atasi sebaik mungkin. Dalam penelitian ini pertanyaan yang peneliti ajukan kepada waka kesiswaan adalah bagaimana menurut ibuk apakah ada hal yang menyebabkan masalah di dalam proses penerimaan peserta didik baru di sekolah ini? waka kesiswaan menjawab sebagai berikut:

“Sejauh ini belum ada masalah yang terjadi di dalam penerimaan peserta didik baru, pada pendaftaran ada seleksi nilai-nilai berupa tes tulis dan tes wawancara, tidak ada yang lulus hanya dengan nilai tinggi saja, bahkan jika calon peserta didik tidak lulus persyaratan maka calon peserta didik tersebut

³¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

tidak dapat ikut tes tulis dan wawancara. Jika ada peserta didik pindahan yang mau masuk tetap harus tes tulis dan wawancara sama seperti tes yang lainnya ketika mau masuk ke SMAN 10 karena kita menerima peserta didik serta merta seperti sekolah reguler lainnya dan selama ini kita belum ada peserta didik yang masuk belakangan atau peserta didik pindahan”³²

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wali kelas, jawaban dari wali kelas X-3 adalah sebagai berikut:

“Dalam penerimaan peserta didik baru ada masalah yaitu masalah internal, pada sistem online itu ada di lihat nilai, ketika calon peserta didik mengisi nilai rapor kalau kurang tidak di terima di sistem jadi ada manipulasi data yang di isi adalah nilai yang tidak sesuai dengan di rapor, ketika verifikasi data secara langsung maka ketahuan ada nya manipulasi nilai rapor, jadi kita disini mengarahkan ke wakil agar wakil yang menjelaskan lebih lanjut, karena nilai tidka memnuhi persyaratan maka calon peserta didik tersebut gugur dan tidak bisa lanjut untuk ikut tes tulis dan wawancara.”³³

Dari hasil wawancara selama ini tidak ada kendala yang besar di dalam penerimaan peserta didik baru hanya saja pernah ada masalah ketika penerimaan peserta didik baru pada saat verifikasi nilai rapor langsung di sekolah, nilai rapor yang diisi saat pendaftaran online berbeda dengan nilai yang ada di rapor.

Pada saat wawancara dengan waka kesiswaan, beliau juga ada mengatakan bahwa pada saat penerimaan peserta didik baru sekolah tidak dapat menerima banyak peserta didik meski yang mendaftar banyak hal itu bukan karena tidak cukup kelas akan tetapi karena asrama tidak dapat menampung banyak peserta didik.

Selanjutnya peneliti mnegajukan pertanyaan kepada guru wali kelas pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana pembagian kelas yang di

³² Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Selasa, 26 Juni 2018

³³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 Juni 2018

lakukan apakah semua sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Jawaban dari guru wali kelas X-3 adalah sebagai berikut:

“Siswa yang sudah di kelompokkan dalam satu kelas belum pernah ada yang minta pindah ke kelas lain, ada yang pernah minta pindah dan kita pindah ke kelas lain bukan karena tidak mau di kelas yang telah ditetapkan akan tetapi karena peserta didik dalam keadaan sakit dan itu agar proses pembelajarannya lancar.”³⁴

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas X-5 dan jawaban dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai berikut:

“Sampai hari ini belum ada peserta didik yang minta pindah kelas.”³⁵

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas X-5 pertanyaan yang peneliti ajukan apakah ada masalah yang terjadi antara sesama peserta didik di dalam kelas? Jawaban dari guru wali kelas X-5 adalah sebagai berikut:

“Masalah antara sesama peserta didik di dalam kelas pasti ada, dan itu biasanya hanya saja anak-anak kalau di bilang tidak ada munafik namanya, misal di dalam pembagian tugas namanya saja anak-anak mungkin di kelompok biologi ada di bagi tugas kelompok satu ada yang kerja penuh atau *full* yang satu lagi kerjanya masih santai-santai seperti itu. Dan saya yakin di setiap sekolah pasti ada seperti itu.”³⁶

Berdasarkan wawancara di atas masalah yang ada di dalam kelas hanya masalah biasa yang sering terjadi antara siswa karena perbedaan karakter saja dan untuk pembagian kelas tidak ada masalah yang terjadi karena tidak ada peserta didik yang ingin pindah ke kelas lain, hal ini juga dapat dilihat dari dokumen unit

³⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3. Selasa, 26 Juni 2018

³⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

³⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5. Kamis, 28 Juni 2018

tata usaha bahwa tidak ada peserta didik yang pindah kelas ataupun pindah sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Bnada Aceh

Manajemen peserta didik merupakan pengelola dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dan tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah dapat terlaksana dengan efekti dan efesien karena adanya perencanaan yang baik pula oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dan tujuan pendidikan harus di mulai dari perencanaan yang baik.

Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dimulai dengan perencanaan, di dalam perencanaan ini sekolah menentukan jumlah siswa yang akan diterima pada tahun tersebut, Waka kesiswaan menentukan jumlah siswa yang akan di terima berdasarkan kuota yang tersedia di asrama bukan hanya berdasarkan jumlah kelas yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Minarti: “bahwasannya berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan di terima si sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut.”³⁷

³⁷ Sri Minarti, 2011, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.161.

Selanjutnya dalam penerimaan peserta didik baru di SMAN 10 Fajar Harapan mewajibkan pendaftaran melalui sistem online, pendaftaran melalui sistem online hanya dapat dilakukan jika nilai rapor mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Agama sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan demikian secara tidak langsung sekolah sudah melaksanakan seleksi peserta didik baru kemudian setelah calon peserta didik ke sekolah untuk verifikasi nilai secara langsung baru dilaksanakan seleksi tes tulis dan tes wawancara untuk menentukan calon peserta didik lulus atau tidak di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Untuk pertama kali masuk sekolah siswa yang telah lulus harus mengikuti orientasi sekolah.

Orientasi di SMAN 10 Fajara Harapan di sebut MPLS yang dilaksanakan selama satu minggu, tujuan dari MPLS adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru dan menjelaskan peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto dan Mohammad Farid: Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.³⁸

Kegiatan matrikulasi yang dilaksanakan pada saat orientasi menjadi cara bagi sekolah untuk menentukan pembagian kelas bagi siswa kelas X, hasil matrikulasi dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah di kelompokkan dalam 5 kelas, siswa di kelompokkan dalam kelas X-1 sampai X-5 berdasarkan nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah. Dengan begitu pengelompokan

³⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar*..... h.55-56

bagi kelas X berdasarkan kemampuan peserta didik. Pengelompokan seperti ini termasuk ke dalam pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelligence grouping*) dan pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*).

Keuntungan *ability grouping* adalah:³⁹

- a) Guru akan mudah menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.
- b) Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi, tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah.
- c) Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan mereka.
- d) Peserta didik yang berkemampuan rendah tidak merasa tertinggal jauh dengan anggota kelompoknya, hal ini bisa menjadikan mereka frustrasi.

Kelemahan *ability grouping* adalah:⁴⁰

- a) Guru harus membuat persiapan yang berbeda-beda, ada rancangan pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik berkemampuan

³⁹ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.110-111

⁴⁰ Ali Imron, 2011, *Manajemen.....* h.111

rendah, dan ada yang dikhususkan untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi.

- b) Peserta didik merasa terganggu privacy-nya jika dimasukkan kedalam kelompok inferior.
- c) Peserta didik yang masuk ke dalam kelompok superior merasa dirinya lebih dan sombong serta suka membanggakan diri.

Pembagian kelas bagi peserta didik kelas X berbeda dengan pembagian kelas bagi peserta didik kelas XI dan kelas XII yang di terapkan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, jika pembagian kelas X berdasarkan nilai matrikulasi maka pembagian kelas XI dan XII di lakukan secara acak dengan memperhatikan bebera hal, antara lain:

- a) Absen pada kelas sebelumnya
- b) Teman dekat pada kelas sebelumnya
- c) Teman satu asrama

Pengelompokan secara acak ini bertujuan agar peserta didik dapat berkembang dan berbaur dengan teman-teman lain, tidak dari pertama masuk sampai dengan selesai sekolah hanya dengan teman-teman yang sama saja.

2. Mengevaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Evaluasi manajemen peserta didik bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, SMAN 10 melakukan evaluasi melalui ulangan harian dan ujian semester. Ulangan harian di laksanakan

secara rutin untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, tes seperti ini merupakan jenis tes sumatif.

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid “tes sumatif dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilain ini berfungsi untuk menentukan angka kemandirian hasil belajar peserta didik.”⁴¹

Untuk ujian semester dilaksanakan sama seperti pada umumnya yaitu dua kali dalam satu tahun ajaran, ujian semester ganjil untuk mengukur kemampuan peserta didik dan ujian semester genap untuk menentukan kenaikan kelas. Jika ada peserta didik yang tidak mampu mencapai target pembelajaran baik dalam ulangan harian dan ujian semester maka wewenang di berikan kepada guru mata pelajaran oleh wali kelas untuk memberikan program pengayaan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kemudian melakukan remedial sampai peserta didik dapat mencapai target nilai yang telah ditetapkan.

3. Hambatan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Hasil penelitian yang peneliti temukan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh tidak ada hambatan yang cukup besar di dalam penerimaan siswa baru, hanya ada sedikit masalah internal pada saat verifikasi data siswa, yaitu nilai yang ada di rapor tidak sesuai dengan yang di isi pada saat pendaftaran dengan sistem online, akan tetapi permasalahan ini langsung di atasi oleh pihak sekolah.

Dan asrama tidak dapat menampung banyak peserta didik sehingga SMAN 10 Fajar Harapan hanya dapat menampung lima kelas saja untuk penerimaan

⁴¹ Daryanto dan Mohammad Farid, 2013, *Konsep Dasar.....* h.60-61

peserta didik baru. Semua peserta didik yang di terima sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh sekolah, tidak ada peserta didik yang di terima dengan cuma-cuma tanpa seleksi.

Sedangkan bagi pengelompokan belajar dapat dikatakan tidak ada hambatan karena sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak ada peserta didik yang tidak setuju atau tidak menerima hasil dari pengelompokan tersebut, yaitu pengelompokan secara kemampuan atau hasil matrikulasi bagi kelas X dan secara acak bagi kelas XI dan XII. Peserta didik setuju dengan pembagian kelas yang di lakukan, hal ini juga dapat dilihat dari tidak adanya peserta didik yang meminta untuk pindah kelas setelah pengelompokan di lakukan.

Di dalam kelas hanya ada sedikit masalah antara sesama peserta didik karena perbedaan karakter peserta didik dan perbedaan budaya dari daerah asal masing-masing, dan masalah ini dapat di selesaikan oleh wali kelas. Serta masalah dalam proses pembelajaran yaitu ada peserta didik yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh saat ini berjalan dengan lancar karena ada perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti adanya penerimaan peserta didik baru dengan persyaratan tertentu, kemudian orientasi di sebut juga MPLS yang dilaksanakan secara sistematis bagi peserta didik baru serta matrikulasi yang mempermudah dalam pengelompokan belajar siswa bagi kelas X. Sedangkan pengelompokan belajar siswa bagi kelas XI dan XII di lakukan secara acak dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: teman asrama, teman dekat, dan absen. Pengelompokan secara acak pada kelas XI dan XII di lakukan agar peserta didik dapat berkembang dan berbaur dengan teman-teman yang berbeda pada setiap tahunnya.
2. Evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan melalui ulangan harian (tes sumatif) dan ujian semester yang dilaksanakan secara rutin. Tindak lanjut dari evaluasi bagi siswa yang tidak dapat mencapai target adalah program pengayaan dan program remedial yang dimana program

tersebut diberikan wewenang kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan dan diawasi oleh guru wali kelas.

3. Hambatan yang terjadi di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dalam pengelolaan peserta didik adalah permasalahan internal pada saat verifikasi nilai rapor yang di isi oleh calon peserta didik baru saat pendaftaran online berbeda dengan nilai yang ada di rapor. Dalam proses pembelajarn hanya ada masalah antara peserta didik karena perbedaan karakter dan ada beberapa siswa yang kurang rajian dalam mengerjakan tugas, untuk permasalahan dalam pengelompokan belajar siswa tidak ada karena tidak ada peserta didik yang meminta pidah kelas setelah pembagian kelas di tetapkan.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepada waka kesiswaan, agar terus mempertahankan dan meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang ada di sekolah dalam menunjang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah secara efektif dan efesien, serta mempertahankan *jobdescription* yang selama ini sudah di laksanakan dengan baik di sekolah.
2. Kepada semua pihak yang ada di sekolah dalam mengupayakan pembangunan gedung asrama agar dapat menerima peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dari sekarang, sebagaimana di dalam

masyarakat banyak yang ingin melanjutkan pendidikan di SMAN 10

Fajar Haparan Banda Aceh

3. Kepada guru wali kelas untuk terus memperhatikan perkembangan peserta didik secara maksimal agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menjadi peserta didik yang mandiri serta berprestasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustinus, Hermino. 2013. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Pt remaja Rosdakarya.
- Didin Kurniadi dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eka, Prihatian. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press.
- Husaini, usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, Nazir.1985. *Metode Penelitian*. Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mujamil, Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut.
- Sudarwan, Danim. 2010.*Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Peniddikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikann Indonesia. 2012.*Manajemen Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-853/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Andira Novita
NIM : 140 206 062
Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aeh, 17 Januari 2018

An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B- 5605 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

30 Mei 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Andira Novita
N I M : 140 206 062
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Kutilang Lr. Balam II, No. 1 Ds. Sukadamai B. Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 7680



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureuh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 323386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 31 Mei 2018

Nomor : 070 /B.1/5965/2018
Sifat : Biasa
Hal : Izin Pengumpulan Data

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 10 Fajar Harapan
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5605/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2018 tanggal, 30 Mei 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data menyusun skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Andira Novita
NIM : 140 206 062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswi yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH

Jalan Fajar Harapan Ateuk Jawo Tel/Fax: 0651-7460433 Banda Aceh
E-mail: sman10@fajarharapan.sch.id Website: <http://fajarharapan.sch.id> Kode Pos: 23245

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/ 919/2018

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Fajar Harapan Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andira Novita
NIM : 140206062
Jurusan/P.Studi : manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/Universitas : tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Judul Tesis : *“Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelompokan Belajar Siswa Di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh “.*

2. Telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh pada tanggal 26 s.d 29 Juni 2018 untuk mengumpulkan data sesuai dengan surat dari Fakultas Tarbiyah nomor : B-5605/UN.08/TU-FTK.TL.00/05/2018, tanggal 30 mei 2018.

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2018

Kepala sekolah,



Muhibbun Khibri, S.Pd, M.Pd

Pembina Tk I

NIP. 19740515 200008 1 001

**Lembar Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan
Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar
Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh**

1. Bagaimana proses pendaftaran penerimaan peserta didik baru yang dilakasakan di sekolah ini?
2. Bagaimana saat pendaftaran ada berapa banyak yang mendaftar dan berapa kuota yang tersedia untuk peserta didik buru di sekolah ini?
3. Bagaimana orientasi yang dilakukan saat peserta didik baru mulai aktif sekolah?
4. Bagaimana pembagian kelas (pengelompokan belajar) di SMAN 10 Fajar harapan Banda Aceh?
5. Bagaimana proses matrikulasi yang di laksanakan di SMAN 10 Fajar Harapan Bnada Aceh?
6. Bagaimana asrama dapat mempengaruhi pembagian kelas?
7. Bagaimana pembagian kelas di SMAN 10 dengan jurusan yang ada di sekolah ini?
8. Bagaimana proses pembelajaran yang berjalan dengan pengelompokan kelas yang di lakukan?
9. Bagaimana hubungan atau komunikasi antara guru dengan siswa di sekolah ini?
10. Bagaimana evaluasi yang di lakukan terhadap peserta didik dalam pengelompokan belajar?
11. Apakah ada hambatan atau kendala dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah ini?
12. Apakah ada hambatan atau masalah yang di alami dalam pengelompokan belajar siswa selama ini?

**Lembara Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-3 SMAN 10 Fajar
Harapan Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar
Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh**

1. Kegiatan apa saja yang di lakukan peserta didik saat pertama kali masuk sekolah?
2. Bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas?
3. Bagaimana kemampuan siswa, akademik ataupun non-akademik?
4. Apakah siswa di dalam kelas sering mengalami masalah antara sesama?
5. Bagaimana cara siswa belajar di dalam kelas?
6. Bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas?
7. Bagaimana kebijakan guru wali kelas bagi siswa yang tidak dapat mencapai target yang telah di tetapkan?
8. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi?
9. Bagaimana pembagian kelas yang di lakukan apakah semua sesuai dengan kebutuhan siswa?

**Lembara Wawancara dengan Guru Wali Kelas X-5 SMAN 10 Fajar
Harapan Banda Aceh**

**Judul Skripsi: Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar
Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh**

1. Kegiatan apa saja yang di lakukan peserta didik saat pertama kali masuk sekolah?
2. Bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas?
3. Bagaimana cara siswa belajar di dalam kelas?
4. Bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas?
5. Bagaimana kebijakan guru wali kelas bagi siswa yang tidak dapat mencapai target yang telah di tetapkan?
6. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi?
7. Bagaimana pembagian kelas yang di lakukan apakah semua sesuai dengan kebutuhan siswa?

**LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN PESERETA DIDIK DALAM
PENGELOMPOKAN BELAJAR SISWA DI SMAN 10
FAJAR HARAPAN BANDA ACEH**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Perencanaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik	√	
2.	Orientasi kepada peserta didik baru	√	
3.	Pembagian kelas (pengelompokan belajar) berdasarkan latar belakang tertentu	√	
4.	Tes untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah proses pembelajaran	√	
5.	Hubungan antara peserta didik dan guru harmonis	√	
6.	Umpan balik sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi peserta didik	√	
7.	Pembagian kelas yang telah di tetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa		√
8.	Mutasi eksternal siswa		√

**LEMBAR DOKUMENTASI MANAJEMEN PESERETA DIDIK DALAM
PENGELOMPOKAN BELAJAR SISWA DI SMAN 10
FAJAR HARAPAN BANDA ACEH**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil, Visi, Misi dan Tujuan sekolah	√	
2.	Program kerja waka kesiswaan tahun 2017/2018	√	
3.	Data Siwa	√	
4.	Data Guru	√	
5.	Lain-lain	√	

Dokumentasi Penelitian di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

A. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Foto saat wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

B. Wawancara dengan Guru Wali Kelas



Foto saat wawancara dengan Guru Wali Kelas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

CURICULUM VITAE

1. Data pribadi

Nama : Andira Novita
Nim : 140206062
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 November 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kutilang, Lr.Balam 2, Desa Sukadamai, Kec.
Luengbata, Kab. Banda Aceh
Telp/Hp : 082361110456
Email : andiranovita@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 43 Banda Aceh Tahun Tamat 2008
SMP : SMP Islam Darul Ulum Tahun Tamat 2011
SMA : SMAN 2 Banda Aceh Tahun Tamat 2014
Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FTK, UIN Ar-
Raniry Banda Aceh Tahun Tamat 2018

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Nayan
Nama Ibu : Almh. Mutia
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : -
Alamat Lengkap : Jl. Kutilang, Lr.Balam 2, Desa Sukadamai,
Kec.Luengbata, Kab. Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Andira Novita
NIM. 140206062